

BAMBU
SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

MARSUDIYANTO

1112200021

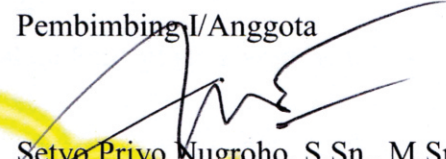
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI RUPA INDONESIA

2018


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

BAMBU SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Marsudiyanto, NIM 1112200021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Setyo Priyo Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750809 2003 12 1 003

Pembimbing II/ Anggota


Warsono, S.Sn., M.A
NIP.19760509 2003120 1 001

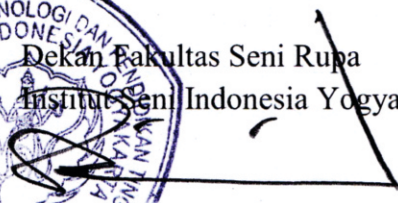
Cognate/ Anggota


Deni Junaedi, S.Sn., M.A
NIP. 19760621 200604 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota


Lutse Lambert D.M, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001




Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

A. Judul: BAMBU SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

B. Abstrak

Oleh:

Marsudiyanto

(NIM: 1112200021)

Abstrak

Bambu merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia serta lingkungan dimana bambu tersebut tumbuh. Pemanfaatan bambu dalam kehidupan sehari-hari sudah terjadi sejak jaman dahulu, masyarakat pedesaan menggunakan bambu untuk membuat konstruksi bangunan rumah maupun dibuat menjadi perabotan rumah tangga. Sedangkan bambu yang masih tumbuh di alam dimanfaatkan untuk meminimalisir terjadinya bencana erosi, kekeringan dan banjir.

Metode pengerjaan Tugas Akhir ini diawali dengan pendekatan langsung terhadap obyek bambu yang ada di lingkungan sekitar, kemudian mencari sumber kajian dan referensi dari berbagai sumber sebagai penguat. Pada Tugas Akhir ini mengetengahkan nilai-nilai bambu secara fungsional maupun secara filosofi. Bentuk karya bersifat dua dimensional dan tiga dimensional namun masih menonjolkan unsur seni lukis. Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini adalah untuk menginspirasi masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan serta membuka kesadaran betapa pentingnya bambu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : lingkungan, manusia, bambu, alam.

Abstract

Bamboo is one of the plants which have a lot of benefit for human and the areas surrounding the bamboo. The utilization for human's daily life has been begun since the past. The villagers profit the bamboo to construct their houses or transform the bamboo into home appliances. While the still-growing bamboo in the nature helps to minimize the disaster like erosion, drought, and flood.

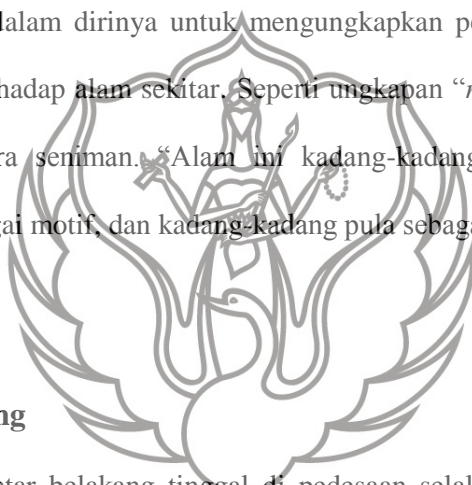
The method of this Final Assignment started with direct approaching of the bamboo in the nearest environment and tried to find the references from any sources as support. This Final Assignment emphasizes the value of bamboo functionally and philosophically. The artworks are transformed into two dimensions and three dimensions but still the salience is the painting. The aim of this Final Assignment is to inspire people about the substances of preserving the environment while opening the awareness about how important the bamboo for the life.

Keywords: environment, human, bamboo, nature.



C. Pendahuluan

Alam senantiasa menjadi sumber inspirasi dalam karya penulis. “Seni adalah kemampuan kreatif manusia dalam menanggapi alam; kemampuan manusia menangani suatu yang menuntut pemecahan masalah; kemampuan istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi konsep kreatif yang dinyatakan menjadi suatu yang menarik, fungsional atau inspiratif”¹. Karya seni sedikit banyak mencerminkan masyarakat tempat di mana seni itu diciptakan. Sebuah karya seni ada karena seseorang menciptakannya. Kreativitas seniman seringkali berasal dari kenyataan yang dihadapi dalam kehidupannya. Seorang seniman memiliki kepekaan dalam dirinya untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman dari hasil pengamatan terhadap alam sekitar. Seperti ungkapan “*natura artis magistra*”, alam merupakan guru para seniman. “Alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi”².



C.1. Latar Belakang

Penulis dengan latar belakang tinggal di pedesaan selalu dekat dan bersinggungan dengan alam, bambu merupakan salah satu hasil alam yang banyak dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penulis sudah dekat dengan bambu sejak masih kecil, sekitar tahun 1990 mainan anak masih sangat terbatas. Biasanya dibuat dari bahan sederhana yang ditemukan dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah bambu yang mudah ditemukan hampir di setiap pekarangan. Kegemaran penulis membuat mainan dari bambu berlanjut sampai dewasa, di saat masih kecil bambu dibuat menjadi mainan namun setelah menginjak dewasa bambu dibuat menjadi karya seni. Pembuatan karya

¹ M Dwi Mariantono, *Art & Life Force: In A quantum Perspective* (Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2017), pp. 3

² Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana (Yogyakarta, 1988), pp. 30.

dari bambu dilakukan penulis ketika akan diluncurkan kegiatan karnaval bersih desa dan kirab budaya bekakak di Desa Ambar Ketawang Gamping. Selain melayani pembuatan ogoh-ogoh untuk keperluan warga desa juga melayani sampai keluar daerah. Salah satunya pada tahun 2011 penulis diundang ke Sumatera selatan untuk membuat karya dari bambu dalam rangka festival Budaya Baturaja.

Kecintaan terhadap bambu tidak hanya didasari karena bambu dapat dibuat menjadi karya seni, tetapi karena bambu memiliki nilai-nilai fungsional yang tinggi serta nilai filosofi yang dapat dipetik sebagai pembelajaran dalam hidup. Dalam budaya Jawa disebut “ngilmu pring” atau ilmu bambu. Beberapa diantaranya berupa pepatah maupun ungkapan dalam bahasa Jawa sebagai berikut :

“soko ba nganti ba, soko bandulan nganti bandusa” (dari ayunan sampai keranda). Manusia tidak bisa lepas dari bambu, di masa kecil bambu sebagai ayunan dan hingga manusia meninggal diusung dengan keranda bambu.

“pring ori, urip iku mati, kabeh sing urip bakale mati” (semua yang hidup pasti akan mati)

“pring kui suket, suket dhuwur tur jejeg. Rejeki seret ora usah podo buneg” (bambu adalah jenis rumput, meski rumput namun mampu berdiri kokoh, bila rejeki seret tidak usah suntuk dan bingung)

“pring apus, urip iku lampus. Dadi wong urip ojo seneng apus-apus” (walaupun hidup dinamis, namun hidup juga mudah rapuh atau lampus, maka hidup janganlah suka berbohong agar tidak semakin rapuh)

Berikut ini adalah salah satu contoh lain nilai yang dapat dipetik dari cara tumbuh pohon bambu. Bambu yang ditanam pada tahun pertama hingga tahun ke empat tidak menunjukkan pertumbuhan yang menonjol. Seakan-akan tidak mengalami pertumbuhan. Setelah memasuki tahun kelima bambu mengalami pertumbuhan yang

sangat cepat. Ternyata di tahun pertama hingga tahun ke empat bambu tidak mengalami pertumbuhan keatas melainkan terjadi pertumbuhan yang dahsyat pada akar, bukan pada batang. Selama empat tahun bambu mempersiapkan pondasi yang kuat agar mampu menopang ketinggian berpuluh-puluh meter. Hal ini mengajarkan kita bahwa saat kita mengalami hambatan atau kegagalan bukan berarti kita tidak mengalami perkembangan, melainkan kita sedang mengalami pertumbuhan dalam diri kita sehingga mampu menghadapi segala tantangan.

Karya seni bisa menjadi media penyadaran untuk mengkampanyekan gerakan cinta lingkungan, karya seni menggunakan material bambu sebagai sarana panyampaian gagasan yang terkait dengan isu sosial, tradisi, politik dan lain sebagainya. Seperti ungkapan “ seni tak pernah sama sekali murni dan berdiri sendiri, atau terpisah dari lingkungannya”. Karya seni selalu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dimana karya tersebut diciptakan. Bambu sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan bagi penulis secara pribadi sebagai sarana mengekspresikan perasaan serta menyampaikan ide dan gagasan.

C.2. Rumusan / Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dirumuskan agar pembahasan tidak terlalu melebar; 1. Apa yang menarik dari bambu sehingga dipilih sebagai pokok bahasan dalam penciptaan karya seni? 2. Bagaimana mengeksplorasi bambu menjadi sarana penyampaian ide dalam membuat karya seni?

Adapun tujuan penciptaan karya tugas akhir ini adalah; 1. Memperkenalkan nilai- nilai bambu secara fungsional maupun secara filosofi. 2. Menyajikan tampilan atau bentuk baru dalam dunia seni rupa, seni lukis khususnya.

Manfaatnya yaitu; 1. Merasakan kepuasan ketika ekspresi dapat tersalurkan dengan baik. 2. Lebih menghargai setiap bahan atau material dalam berkarya. 3. Melahirkan sudut pandang baru dalam menilai bambu.

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

Menciptakan karya seni bisa dengan bahan apa saja yang bisa ditemukan dilingkungan sekitar. Bambu adalah material yang masih mudah ditemukan di wilayah pedesaan. Pada penciptaan Tugas Akhir ini bambu sebagai pokok bahasan sekaligus digunakan sebagai material dalam menciptakan karya. Hal tersebut dilakukan karena penulis selalu dekat dengan bambu sehingga bambu dianggap tepat untuk menyampaikan gagasan.

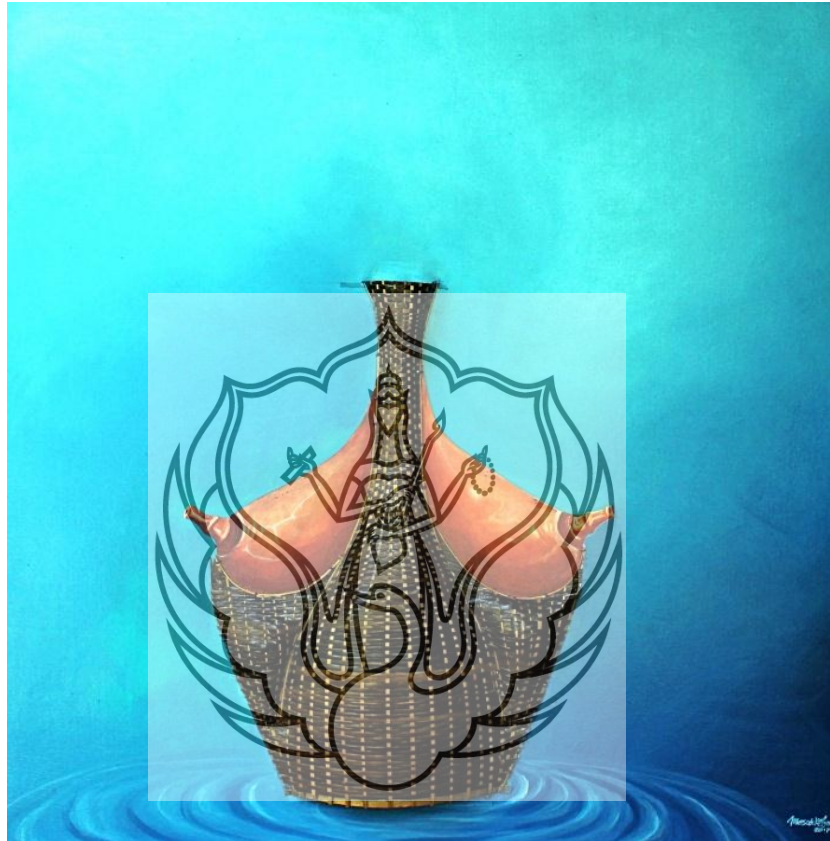
Kerusakan lingkungan yang terjadi belakangan ini akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian masih kurang. Kelangkaan air bersih, banjir dan erosi selalu menjadi berita hangat. Fenomena alam tersebut mendasari penciptaan karya Tugas Akhir ini.

B. Metode

Metode penciptaan Tugas akhir ini diawali dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek utama yang akan menjadi pokok bahasan dalam penciptaan karya. Selanjutnya adalah dengan mencari referensi dari berbagai sumber baik berupa kajian maupun contoh karya seniman sebelumnya sebagai acuan. Setelah konsep dirasa sudah cukup kuat tahap selanjutnya adalah pembuatan sketsa diatas kertas maupun sketsa langsung pada media yang akan dibuat karya. Tahapan selanjutnya adalah mulai membentuk obyek dari sketsa yang sudah dibuat. Ada beberapa karya yang pembuatan obyek utamanya dengan menganyam bambu pada bidang datar atau diatas kanvas. setelah

pembuatan obyek utama selesai dilanjutkan dengan penggarapan background. Langkah terakhir yaitu finishing karya dengan memberi lapisan menggunakan varnish.

D. Pembahasan Karya



Gb. Karya TA

“Water Storage”

Bambu, Cat Akrilik di atas Kanvas

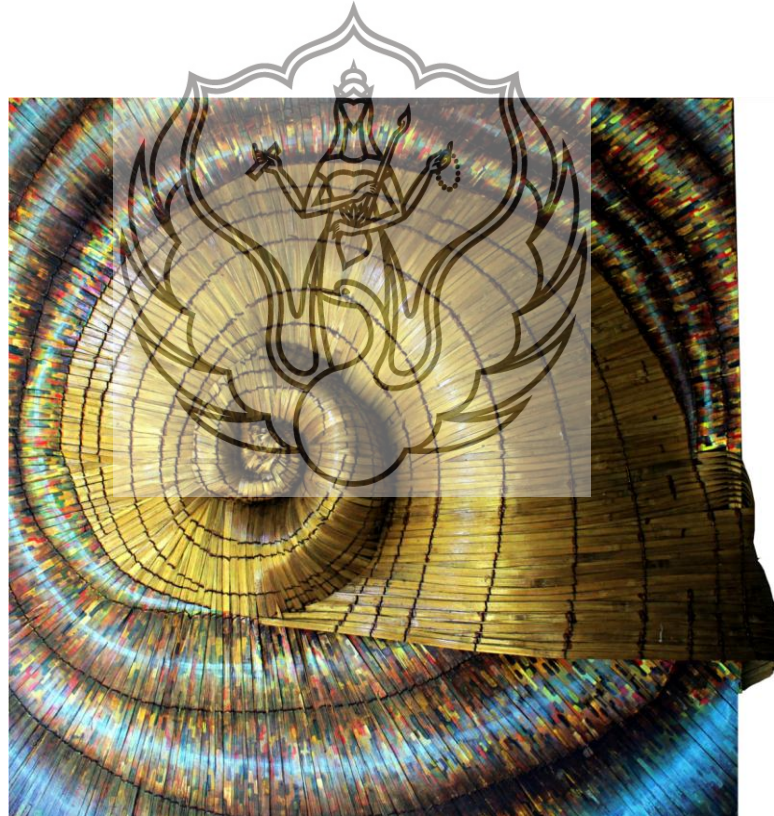
100 x 100 cm

2017

Karya ini terinspirasi dari sebuah kendi, yaitu tempat yang biasa digunakan untuk menyimpan air, terbuat dari tanah liat melalui proses pembakaran tanpa glasir sehingga pori-pori kendi tidak tertutup. Hal tersebut menyebabkan udara luar yang mengandung oksigen mampu menembus ke dalam kendi sehingga air di dalam kendi lebih segar karena mengandung oksigen. Air yang disimpan di dalam kendi akan merembes keluar.

Lalu, air rembesan yang ada di bagian luar kendi akan mengalami penguapan. Proses penguapan ini membutuhkan kalor (panas) dan kebutuhan kalor ini diambil dari air yang ada di dalam kendi. Proses penyerapan kalor ini membuat zat-zat berbahaya ikut terserap keluar sehingga air di dalam kendi lebih sehat.

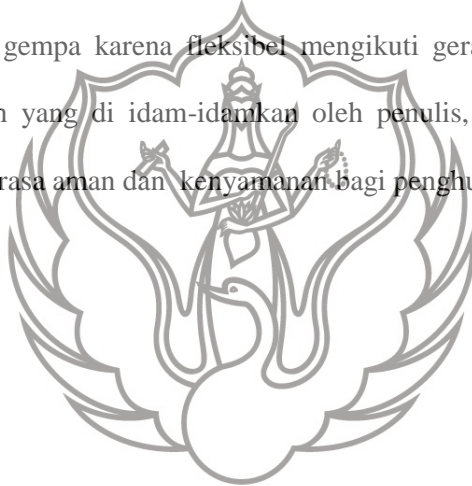
Seperti halnya tanaman bambu yang juga mampu menyimpan cadangan air bersih dengan baik. Dua arah lubang kendi menggambarkan tanaman bambu memberikan manfaat kepada siapa saja. Bahu kendi menyerupai payudara merupakan gambaran kasih sayang seorang ibu yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang kepada anaknya, seperti rumpun bambu yang menyuguhkan air untuk kita nikmati sepanjang hari.



Gb. Karya TA
“Rumah Idaman”
Cat Akrilik pada Anyaman Bambu
120 x 120 cm
2017

Keong adalah sejenis siput air dengan cangkang ditubuhnya. Bentuk Cangkang keong sederhana namun sangat artistik. Cangkang keong sering juga disebut rumah keong, sifatnya yang tipis dan ringan mudah dibawa kemana saja menginspirasi penulis suatu hari nanti akan membuat rumah idaman yang artistik seperti rumah keong. Sebuah impian memiliki hunian yang nyaman dan sebagai tempat perlindungan.

Rumah-rumah pada jaman dahulu dibuat dari bahan bambu mulai dari tiang, dinding, dan rangka atapnya. Rumah bambu dapat dipindahkan dari lokasi yang satu ke lokasi yang lain tanpa harus membongkar konstruksinya cukup dengan menurunkan gentengnya saja. Selain bisa dipindahkan dengan mudah rumah bambu juga tahan terhadap goncangan gempa karena fleksibel mengikuti gerak goncangan tanah. Rumah bambu adalah rumah yang di idam-idamkan oleh penulis, meskipun sederhana tetapi mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi penghuninya.





Gb. Karya TA 16

“Rai Gedhek”

Cat Akrilik di atas Kanvas

100 x 100 cm

2018

Gedhek adalah anyaman bambu yang digunakan sebagai dinding rumah. *Rai gedhek* adalah peribahasa untuk orang yang tidak punya rasa malu, ada juga yang mengatakan muka tembok, muka badak atau muka tebal karena badak memiliki kulit yang tebal. Ungkapan atau peribahasa ini cocok untuk para wakil rakyat kita yang tidak punya rasa malu, contohnya adu jotos saat sidang atau tidur disaat rapat bahkan ada yang tertangkap kamera sedang membuka situs porno. Tidak malu menggunakan fasilitas Negara untuk kepentingan pribadi.

Wakil rakyat digambarkan dengan orang memakai jas lengkap dengan dasi. tetapi wajah orang tersebut bukan wajah manusia melainkan muka badak. Anyaman gedhek dibuat berwarna-warni tidak seperti warna asli pada anyaman gedhek sebagai wujud kamufase tipu daya mereka yang pandai menutupi sifat asli mereka., sifat mereka yang buruk seperti gedhek direkayasa dengan warna-warni untuk terus menipu dan membohongi rakyat. ungkapan rai gedhek tepat bila disematkan untuk oknum-oknum wakil rakyat yang semakin hari semakin menggila.

E. Kesimpulan

Proses penciptaan karya merupakan proses kreatif dari seorang seniman yang mengolah imajinasi menjadi sebuah rupa atau wujud. Ide-ide kreatif yang ada dalam pikiran akan dituangkan dalam sebuah karya dengan media apa saja yang dianggap sesuai untuk mencurahkan ide atau gagasan tersebut. Pada Tugas Akhir ini, penulis memilih bambu sebagai ide dan media untuk menciptakan karya.

Keinginan mengangkat bambu sebagai ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini tidak datang dengan tiba-tiba. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi, Salah satunya adalah penulis sering membuat karya yang bahan utamanya bambu baik yang berbentuk dua dimensional maupun tiga dimensional. Selain itu, pendalaman terhadap bambu juga dilakukan dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan bambu serta bertanya langsung pada orang yang mengerti seluk beluk bambu.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis mengalami beberapa kendala, di antaranya sulitnya menemukan buku yang mengupas tentang bambu secara filosofis, sehingga penulis merasa kesulitan dalam mencantumkan sumber literasi yang akurat karena sumber yang didapat dari sumber lisan yang diperoleh dari orang-orang yang

berkompeten dengan bambu. Maka dari itu, kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini.

Berdasarkan pengalaman penulis yang sudah bertahun-tahun berkarya dengan bahan bambu, adapun permasalahan yang cukup rumit yaitu permasalahan yang berkaitan dengan keawetan karya tersebut. Bambu merupakan material alami yang membutuhkan perlakuan khusus untuk menjaga kekuatan dan keawetannya agar karya yang dihasilkan mampu bertahan lama.

Ada pandangan yang menganggap bahwa karya yang dibuat dari bahan bambu adalah karya kerajinan. Oleh karena itu, melalui karya-karya Tugas Akhir ini penulis ingin memberikan sudut pandang baru sehingga karya seni yang dibuat dari bahan bambu tidak lagi dipandang sebelah mata.

Semoga pameran ini dapat diapresiasi dengan baik oleh penonton, penikmat dan pecinta seni sehingga menginspirasi masyarakat luas.



F. DAFTAR PUSTAKA

Mariato, M Dwi. *Art & Life Force: In A quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher. 2017.

Sp., Soedarso. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. 1988.

